



Analisis Pengaruh Pengadopsian IFRS, Karakteristik Perusahaan, dan Kepemilikan Blockholder terhadap Manajemen Laba

Agus Fahrul Chair^{1*}

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Indonesia

Article's Information

DOI: 10.37253/jgbmr.v3i1.5102

e-ISSN:
2685-3426

EDITORIAL HISTORY:
SUBMISSION: 18 July 2021
ACCEPTED: 31 July 2021

CORRESPONDENCE*:
agus.tuta1984@gmail.com

AUTHOR'S ADDRESS:
Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ABSTRACT

The aims of this research is to determine the effect of IFRS Adoption, Firm Size, Leverage and Blockholder Ownership to Earnings Management. The research conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) period of 2012-2015. Sample of this research consist of 64 companies using purposive sampling method. Earnings Management is proxied with discretionary accruals and measured using a modified jones model. IFRS Adoption measured by Dummy Variables. Firm Size measured by logarithm base ten. Leverage measured by Debt to Total Asset Ratio (DTA) and Blockholder Ownership measured by Dummy Variables. The results in this study showed that there was a positive and insignificant influence between the adoption of IFRS on earnings management, firm size variable had a negative and insignificant effect on earnings management, leverage variable had a positive and significant effect on earnings management and blockholder ownership had a negative and insignificant effect on earnings management. This research is expected to provide input to users of financial statements as decision makers and to parties with an interest in financial reports regarding the importance of quality financial report information, especially information regarding earnings management.

Keywords: 1st IFRS Adoption, 2nd Firm Size, 3rd Leverage, 4th Blockholder Ownership, 5th Earnings Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengadopsian IFRS, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan Blockholder terhadap Manajemen Laba. Pengujian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2012-2015. Sampel penelitian sebanyak 64 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Manajemen Laba diprosikan dengan discretionary accruals dan diukur dengan menggunakan model jones yang dimodifikasi. Pengadopsian IFRS diukur dengan Variabel Dummy. Ukuran Perusahaan diukur dengan logarithm base ten. Leverage diukur dengan Debt to Total Asset Ratio (DTA) dan Kepemilikan Blockholder diukur dengan Variabel Dummy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara pengadopsian IFRS terhadap Manajemen Laba, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan variabel kepemilikan blockholder berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada para pengguna laporan keuangan selaku pengambil keputusan dan kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan mengenai pentingnya informasi laporan keuangan yang berkualitas terutama informasi mengenai manajemen laba.

Kata Kunci: Pengadopsian IFRS, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Blockholder, Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Pendelegasian wewenang dalam hal pengambilan keputusan kepada orang lain (*agent*) oleh satu atau lebih pemilik perusahaan (*principal*) menyebabkan terjadinya hubungan agensi (*agency theory*), dimana pihak *agent* tersebut dianggap memberikan suatu jasa pekerjaan kepada pihak *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Manajemen (*agent*) yang memaksimalkan kepentingan pribadinya dengan cara melaporkan laba secara oportunistik akan menyebabkan terjadinya karena konflik keagenan (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Konflik keagenan menyebabkan munculnya manajemen laba yang terjadi karena adanya pemisahan antara kepentingan pemilik dengan kepentingan pengelola perusahaan, karena penyalahgunaan wewenang dan kepentingan dapat terjadi diakibatkan adanya keleluasaan dalam pengelolaan perusahaan. Manajemen sebagai pengelola perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan laba perusahaan dan memiliki citra baik di mata para pemilik perusahaan.

Laporan keuangan yang berkualitas diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk mengetahui tentang kinerja perusahaan dan kinerja manajemen, sehingga kualitas laba yang dilaporkan dapat mencerminkan kualitas laporan keuangan sesungguhnya apalagi setelah perusahaan tersebut telah melakukan penerapan IFRS. Penerapan IFRS dapat menurunkan manajemen laba dan akan meningkatkan kualitas laba (Ismail *et al.*, 2010). Kualitas laba yang dihasilkan dikatakan baik apabila terjadinya penurunan manajemen laba setelah perusahaan menerapkan IFRS (Ismail *et al.*, 2010). Limanto dan Fanani (2014) juga meneliti tentang pengaruh pengadopsian IFRS, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil yang didapatkan menjelaskan bahwa

pengadopsian IFRS tidak memiliki efek yang berarti pada manajemen laba dan juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* dianggap berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian tentang pengaruh *corporate governance* dan dampaknya terhadap manajemen laba juga diteliti oleh Boediono (2005) dengan menggunakan *path analysis*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa adanya pengaruh positif dari komposisi dewan komisaris termasuk kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Penelitian Ball And Shivakumar (2005) juga menunjukkan bukti bahwa informasi akuntansi yang berkualitas tinggi tidak selalu dihasilkan oleh standar akuntansi yang berkualitas tinggi juga. Penelitian tentang pengaruh pengadopsian IFRS terhadap kualitas laporan keuangan pada Bank-bank di Eropa diteliti juga oleh Gunther dan Zoltan (2010). Hasil yang diperoleh adalah praktik perataan laba di bank dapat berkurang setelah bank tersebut melakukan pengadopsian IFRS dan ditambah dengan adanya peraturan bank yang ketat, tetapi bisa diperlemah dengan luasnya persentase kepemilikan saham. Epstein dan Jermakowics (2007) mengungkapkan bahwa IFRS dapat membuat menurunnya praktik manajemen laba. Hal tersebut diperoleh setelah satu Negara bisa belajar dari pengalaman negara lain yang telah menerapkan IFRS dalam laporan keuangannya.

Veronica dan Bachtiar (2003) menemukan bahwa manajemen laba berkorelasi secara positif dengan ukuran perusahaan. Prosedur akuntansi yang bersifat meningkatkan laba (*income increasing*) biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi untuk mengamankan tingkat likuiditas perusahaan tersebut di mata

ke kreditur (Watts dan Zimmerman, 1986). Widyastuti (2009) juga menemukan bahwa *leverage* dapat berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Mc Connell dan Servaes (1990) meneliti tentang kepemilikan institusional dan hasilnya adalah bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Pound (1988) juga melakukan penelitian tentang kepemilikan institusional dan hasil yang didapat adalah bahwa terdapat dampak negatif dari kepemilikan institusional terhadap struktur modal dan nilai perusahaan.

Penelitian ini dibangun dengan adanya hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Studi sebelumnya melihat masih sedikit penelitian di Indonesia yang menemukan dampak dari pengadopsian IFRS, karakteristik perusahaan dan kepemilikan *blockholder* terhadap manajemen laba. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengadopsian IFRS, karakteristik perusahaan dan kepemilikan *blockholders* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) didalam penelitiannya menyatakan bahwa Pendelegasian wewenang dalam hal pengambilan keputusan kepada orang lain (*agent*) oleh satu atau lebih pemilik perusahaan (*principal*) menyebabkan terjadinya hubungan agensi (*agency theory*), dimana pihak *agent* tersebut dianggap memberikan suatu jasa pekerjaan kepada pihak *principal*. Menurut Eisenhardt (1989), konflik yang terjadi pada dasarnya disebabkan karena sifat dasar yang *opportunistic*, dimana sifat tersebut muncul karena sifat manusia yang hanya mementingkan diri sendiri, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Ketidakseimbangan informasi tersebut timbul ketika agen (manajer) memiliki informasi yang lebih banyak

daripada pemilik, yang disebut sebagai asimetri informasi. Menurut Scott (2009:8), terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*.

Perspektif teori agensi dapat menjelaskan tentang manajemen laba yang dapat menimbulkan konflik diantara banyak kepentingan. Konflik yang timbul merupakan gambaran dari pendanaan, investasi, dan kebijakan dividen yang digunakan oleh investor untuk memberikan wewenang dan kekuasaan kepada pihak manajer untuk mengelola perusahaan dan bisa memberikan keuntungan kepada pihak investor (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif merupakan teori yang muncul dan berkembang seiring dengan kebutuhan perusahaan untuk dapat menjelaskan dan memprediksi tentang praktik akuntansi yang terjadi dengan sebenar-benarnya yang ada di lingkungan masyarakat luas (Watts dan Zimmerman, 1986). Teori ini bertujuan untuk memberi jawaban, meramalkan dan menjelaskan atas praktik-praktik akuntansi. Terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dapat menjelaskan keputusan seorang manajer untuk melakukan manajemen laba. Menurut Watts dan Zimmerman, (1986:354) tiga hipotesis tersebut adalah :

1. *bonus plan hypothesis*,
2. *debt covenant hypothesis*, dan
3. *political cost hypothesis*

Pengadopsian IFRS Terhadap Manajemen Laba

Banyak perubahan yang terjadi dalam masalah teknis akuntansi yang berkaitan dengan IFRS, seperti penyajian laporan keuangan, segmen pelaporan, aset tidak berwujud, depresiasi, pengungkapan

pihak terkait. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keakuratan dari informasi keuangan untuk memfasilitasi keputusan investasi dari pihak investor. Berdasarkan hal ini, penerapan IFRS harus secara signifikan dapat membatasi terjadinya perilaku manajemen laba dan meningkatkan kualitas laba dari keseluruhan informasi yang diungkapkan.

Limanto dan Fanani (2013) menemukan bukti bahwa Adopsi IFRS Indonesia tidak memiliki efek pada manajemen laba, Sedangkan menurut Gunther dan Zoltan (2010), praktik perataan laba di bank dapat berkurang setelah bank tersebut melakukan pengadopsian IFRS apalagi ditambah dengan adanya peraturan bank yang ketat. Dian dan Aryati (2011) menunjukkan bahwa Adopsi IFRS Indonesia memiliki efek pada *income smoothing*. Tetapi Pengadopsian IFRS tersebut berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Pengadopsian IFRS berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang besar biasanya tumbuh dengan sejarah di mana mereka telah mendirikan kredibilitas dan tanggung jawab sosial yang dianggap bagus dalam lingkungan bisnis dan dalam lingkungan pasar. Pelaporan keuangan perusahaan besar dianggap lebih akurat. Hal ini dikarenakan banyak dan akuratnya informasi yang diberikan oleh perusahaan untuk investor dalam hal pengambilan keputusan investasi di dalam perusahaan tersebut dimasa yang akan datang (Siregar dan Utama. 2005).

Penelitian Limanto dan Fanani (2013) menemukan bahwa ukuran

perusahaan memiliki efek bagi *earning management* dan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut memiliki efek negatif pada manajemen laba. Hal Ini berarti bahwa perusahaan besar kurang terlibat dalam *earning management*.

Penelitian Siregar dan utama (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan keluarga merupakan variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya tata cara dalam pengelolaan laba, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil pengelolaan labanya. Penelitian Andiany (2011) juga menemukan bahwa variable yang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah variable kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan kualitas audit. Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_{2a} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Leverage Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Leverage digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivitya (Siregar dan Sirait, 2005).Laba yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi biasanya kurang dipercaya oleh investor, karena setiap investor yang akan menginvestasikan modal ke perusahaan tersebut akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut akan lebih mengutamakan pembayaran utangnya kepada pihak kreditur daripada membayar dividen kepada pihak investor(Wulansari, 2013).

Penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa *leverage* dapat mengurangi konflik

kepentingan antara pihak manajer dengan pihak pemilik perusahaan. Hasil penelitian Limanto dan Fanani (2013) juga menemukan bahwa *leverage* perusahaan memiliki efek bagi *earning management*. *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning management*, yang berarti bahwa *leverage* perusahaan lebih terlibat dalam *earning management*. Sedangkan, hasil penelitian Wulansari (2013) menunjukkan bahwa hubungan antara *leverage* dan kualitas laba adalah negative walaupun pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba tidak signifikan.

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_{2b}: *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Kepemilikan Blockholder Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan saham *blockholder* dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus (Jensen, 1986). Dechow *et al.*, (1996) dalam penelitian Fayoumi *et al.*, (2010) menemukan bahwa apabila kepemilikan *external blockholders* semakin tinggi maka semakin rendah tingkat manajemen laba yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Penelitian Fayoumi *et al.*, (2011) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak terpengaruh secara signifikan oleh

external blockholders. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa manajemen laba terpengaruh secara signifikan dan negatif oleh kepemilikan *blockholders* (Chtourou *et al.*, 2001 dan Klein 2002). Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₃ : kepemilikan *Blockholder* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keseluruhan populasi adalah perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian tahun 2012-2015. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki beberapa kriteria, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periodetahun 2012-2015. (2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten selama tahun 2012-2015. (3) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. (4) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama 2 tahun atau lebih pada periode pengamatan.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain laporan keuangan dan data-data lainnya yang berbentuk angka. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan melihat laporan keuangan perusahaan pada periode 2012-2015 yang dipublikasi oleh BEI melalui situsnya (www.idx.co.id).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Manajemen Laba

Cahyati (2011) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan pemanfaatan dan kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi dengan cara menaikkan atau menurunkan laba akuntansi untuk mengatur laba yang dilakukan oleh pihak

manajemen. Manajemen laba diprosikan dengan discretionary accruals. Penelitian ini menggunakan model Jones yang dimodifikasi untuk mengukur discretionary accruals (DAC). Sesuai dengan penelitian Dechow et.al. (1995), persamaan untuk menghitung total accrual adalah sebagai berikut:

$$TACCit = \text{Laba} - \text{Arus Kas Operasi}$$

Keterangan :

TACC = Total Accruals

The Modified Jones Model

$$NDACC\tau = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{\tau-1}} \right] + \alpha_2 (\Delta REV\tau - \Delta REC\tau) + \alpha_3 (PPE\tau)$$

$$TACC\tau = \alpha_1 \left[\frac{1}{A_{\tau-1}} \right] + \alpha_2 (\Delta REV\tau - \Delta REC\tau) + \alpha_3 (PPE\tau) + v\tau$$

Keterangan :

- NDACC_τ = Non-discretionary accruals pada tahun τ (tahun pengamatan)
- Δ REV_τ = Perubahan revenue pada periode τ
- Δ REC_τ = Perubahan atas piutang bersih (net receivable) periode τ
- PPE_τ = Aktiva tetap (gross) pada periodet
- TACC_τ = Total accruals yang diukur berdasarkan lagged total assets
- A_{τ-1} = Total assets tahun τ-1
- α₁, α₂, α₃ = Konstanta

Untuk mengetahui discretionary accruals masing-masing model yang merupakan proksi earnings management, maka total accrual diselisihkan dengan non-discretionary accruals untuk masing-masing model.

$$DACCit = TACCit - NDACCit$$

Keterangan :

DACCit = Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

TACCit = Total accruals perusahaan i pada periode t

NDACCit = Non-discretionary accruals perusahaan i pada periode t

2. Pengadopsian IFRS

Pengadopsian IFRS (International Financial Reporting Standards) merupakan pengadopsian yang digunakan untuk mewujudkan terwujudnya penggunaan satu standar penyusunan laporan keuangan yang sama yang dilaksanakan oleh banyak negara di

dunia (Qomariah, 2013). Didalam penelitian ini, pengukuran Pengadopsian IFRS dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, yaitu dengan :

- 1 = untuk perusahaan yang menerapkan IFRS.
- 0 = untuk perusahaan yang tidak menerapkan IFRS.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ferry dan Jones, 1979). Total aktiva, penjualan, rata-rata total aktiva dan rata-rata penjualan dapat digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, sehingga dapat juga menggambarkan ukuran perusahaan (size) yang sebenarnya. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan formula (Kamil dan Herusetya, 2012) :

4. Leverage Perusahaan

Rasio leverage adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Rasio ini mengukur tentang kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Leverage dalam penelitian ini dihitung dengan Debt to Total Asset Ratio (DTA) yang menunjukkan nilai relatif antara nilai total utang dengan total aktiva yang dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total aktiva. Pengukuran untuk menghitung Debt to Total Asset Ratio (DTA) menggunakan formula (Kamil dan Herusetya 2012):

5. Kepemilikan Blockholders

Shareholder yang kepemilikannya paling sedikit 5% atas saham perusahaan didefinisikan sebagai blockholder (Thomsen et al 2006). Sedangkan perubahan dari pecahan "closely held

share" disebut blockholders ownership. saham yang dipegang oleh blockholder memiliki kepemilikan saham lebih dari 5%. Didalam penelitian ini, pengukuran kepemilikan blockholder dilakukan dengan menggunakan variabel dummy yaitu dengan :

- 1 = untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan blockholder
- 0 = untuk perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan blockholder.

Prosedur dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Uji asumsi klasik untuk menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria asumsi klasik, diantaranya uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen yaitu pengadopsian IFRS, karakteristik perusahaan, kepemilikan blockholder terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga menggunakan Uji t (parsial) yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen berupa pengadopsian IFRS, karakteristik perusahaan, kepemilikan blockholder mempunyai pengaruh secara individual terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana (simple linear regression). Adapun formulanya adalah sebagai berikut :

$$DA = \alpha + \beta_1.IFRS + \beta_2.FS + \beta_3.LEV + \beta_4.Block + \epsilon_1$$

Dimana :

IFRS : Pengadopsian IFRS

FS : Ukuran Perusahaan

LEV : Leverage

Block : Kepemilikan Blockholder

DA: Manajemen Laba

ϵ : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Perusahaan yang tercatat di BEI sebanyak 411 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak dalam berbagai sektor. Sampel yang sesuai kriteria dalam penelitian ini berjumlah 64 perusahaan dalam satu tahun atau 252 pengamatan dari tahun 2012-2015. Sampel penelitian untuk masing-masing sektor yaitu, 1) sektor aneka industri sebanyak 5 perusahaan atau 13,51%, 2) sektor industri dasar dan kimia sebanyak 11 perusahaan atau 19,29%, 3) sektor industri barang konsumsi sebanyak 10 perusahaan atau 32,25%, 4) sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sebanyak 4 perusahaan atau 10%, 5) sektor perdagangan, jasa dan investasi sebanyak 15 perusahaan atau 18,75%, 7) sektor perkebunan sebanyak 5 perusahaan atau 45,45%, 8) sektor perminyakan dan pertambangan sebanyak 4 perusahaan atau 11,76%, dan 9) sektor properti dan *real estate* sebanyak 10 perusahaan atau 22,72%.

Pengujian Asumsi Klasik

Normalitas

Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada pengujian model pengadopsian IFRS, karakteristik perusahaan dan kepemilikan *blockholder* terhadap manajemen laba adalah 1,351. *Asymptotic Significance* untuk pengujian model pengadopsian IFRS, karakteristik perusahaan dan kepemilikan *blockholder* terhadap manajemen laba adalah 0,52 ($0,52 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas, dikarenakan hasil uji variabel pengadopsian IFRS, karakteristik perusahaan dan kepemilikan *blockholder* terhadap manajemen laba memperlihatkan

tidak ada variabel yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Multikolinearitas

Dalam penelitian ini dapat dilihat nilai *Tolerance* untuk semua variabel baik pengadopsian IFRS, karakteristik perusahaan dan kepemilikan *blockholder* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF pada variabel pengadopsian IFRS, karakteristik perusahaan dan kepemilikan *blockholder* terhadap manajemen laba lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas.

Autokorelasi

Dalam penelitian ini dapat dilihat hasil pengujian autokorelasi untuk persamaan struktural menggunakan uji Durbin Watson di mana nilai Durbin Watson adalah 1,980 lebih besar dari DU sebesar 1,810 dan lebih kecil dari 2,190 (4-du). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan autokorelasi dalam model regresi.

Metode Analisis Data

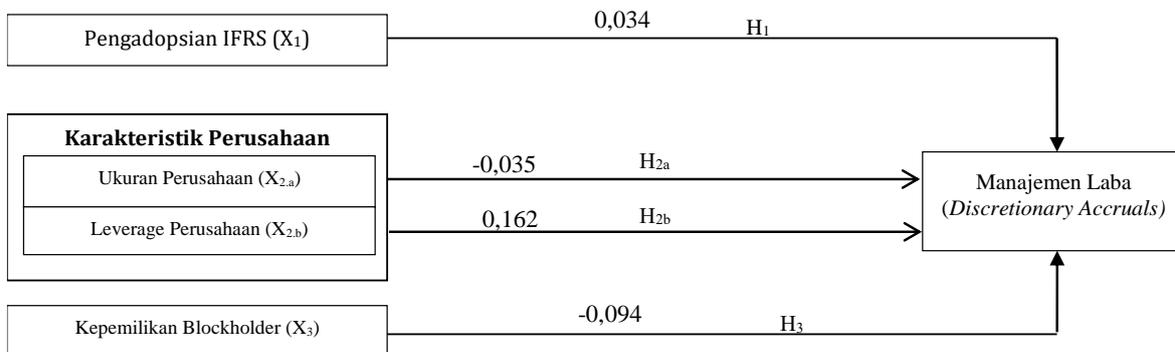
Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap dependen, dilakukan uji metode analisis regresi linier sederhana (*simple linear regression*). Nilai uji F yang dihasilkan adalah 2,523 dengan nilai signifikansi 0,042. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05), sehingga disimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel pengadopsian IFRS, karakteristik perusahaan, kepemilikan *blockholder* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Uji t (regresi parsial) dari penelitian ini dilakukan dengan T-test, yaitu membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa pengadopsian IFRS, ukuran perusahaan dan kepemilikan *blockholder* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut :

Persamaan

$$DA = \alpha + \beta_1 \cdot IFRS + \beta_2 \cdot FS + \beta_3 \cdot LEV + \beta_4 \cdot Block + \epsilon_1$$

$$DA = 0,034IFRS - 0,035FS + 0,162LEV - 0,094Block + \epsilon_1$$



Gambar 1. Pengaruh pengadopsian IFRS terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel pengadopsian IFRS berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan elastisitas sebesar 0,034 terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pengadopsian IFRS dalam suatu perusahaan tidak terlalu mempengaruhi terjadinya praktek manajemen laba. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bagaimana manajer perusahaan dapat menggunakan kebijakan akuntansi yang hanya menguntungkan kepentingan mereka sendiri, dan tidak untuk kepentingan terbaik perusahaan dan terkait juga dengan pengungkapan dalam laporan keuangan yang harus dapat memberikan informasi yang akurat sehingga dapat dipakai dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Limanto dan Fanani (2013) yang menemukan bukti bahwa pengadopsian IFRS di Indonesia tidak memiliki efek yang berarti pada manajemen laba. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunther

dan Zoltan (2010) yang menemukan bahwa pengadopsian IFRS dapat mengurangi adanya praktik perataan laba yang terjadi di bank-bank. Kemudian pengadopsian IFRS dianggap dapat mengurangi adanya praktik perataan laba yang terjadi tersebut, tetapi pengadopsian IFRS yang dianggap dapat mengurangi adanya praktik perataan laba yang terjadi tersebut juga diperlemah dengan struktur kepemilikan yang luas. Hasil penelitian yang bertolak belakang juga dikemukakan oleh Dian dan Aryati (2011), dimana hasilnya menunjukkan pengadopsian IFRS terbukti berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba, Sedangkan hipotesis kedua yaitu untuk menguji pengadopsian IFRS terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderating.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengaruh variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan elastisitas sebesar 0,590 terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ukuran

perusahaan maka kecenderungan perusahaan itu untuk melakukan manajemen laba akan semakin kecil. Perusahaan yang besar biasanya lebih diperhatikan oleh masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam menyiapkan pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan besar dianggap lebih akurat, dikarenakan informasi tersebut lebih banyak dan bisa sebagai dasar investor dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Limanto dan Fanani (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki efek bagi *earning management* dan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut memiliki efek negatif pada manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Andiany (2011) yang menemukan bahwa variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan kualitas audit dianggap tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Peasnell, *et al* (1998) yang menjelaskan tentang hubungan negative antara ukuran perusahaan dan manajemen laba di Inggris. Albrecht dan Richardson (1990) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar dipandang lebih peka dan tanggap terhadap pelaporan keuangan dan membuat perusahaan besar tersebut kurang memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim *et al.* (2005), Defond (1993) dalam Veronica dan Bachtiar (2003) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan berkorelasi positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengaruh variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan dengan elastisitas sebesar 0,162 terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan itu untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki tingkat utang yang lebih besar, karena *leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang dan seberapa beban perusahaan yang timbul akibat utang. Tingkat *leverage* dapat diketahui melalui perhitungan total hutang dengan total aset. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Limanto dan Fanani (2013) yang menemukan bahwa *leverage* perusahaan memiliki efek bagi *earning management*. *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap *earning management*, yang berarti bahwa *leverage* perusahaan lebih terlibat dalam *earning management*. Widyaningdyah (2001) juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsyad (2008) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktek manajemen laba. Widyaningdiah (2001) juga meneliti tentang pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian tersebut adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dari penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis yang dibangun yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Blockholder terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung variabel kepemilikan *blockholder*

berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan elastisitas sebesar 0,094 terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan *blockholder* suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan itu untuk melakukan manajemen laba akan semakin kecil. Kepemilikan *blockholders* yang terlalu tinggi biasanya menyebabkan munculnya konflik keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan kepentingan antara kepemilikan dan manajemen yang bisa menyebabkan pihak manajemen akan berusaha untuk tidak melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian Chtourou *et al.*, (2001) dan Klein (2002) menunjukkan bahwa kepemilikan *blockholders* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian lain seperti Fayoumi *et al.*, (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan *blockholders* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun yang menyatakan bahwa kepemilikan *blockholders* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berhasil menjelaskan tentang adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara pengadopsian IFRS terhadap Manajemen Laba pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015.
2. Penelitian ini berhasil menjelaskan tentang variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di PT. Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015.

3. Penelitian ini berhasil menjelaskan tentang pengaruh variabel *leverage* yang berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015.
4. Penelitian ini berhasil menjelaskan tentang dijelaskan variabel kepemilikan *blockholder* yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini masih dianggap tidak terlalu luas karena hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitiannya. Masih banyak sektor lain seperti sektor jasa, sektor perbankan, sektor asuransi, sektor investasi, transportasi dan lain-lain yang belum tersentuh oleh penelitian seperti ini, sehingga nantinya bisa menambah sampel penelitiannya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan pengadopsian IFRS, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan *Blockholder* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen laba.
3. Pengukuran manajemen laba hanya menggunakan *discretionary accrual* dan model jones yang dimodifikasi. Model ini belum terlalu mencerminkan manajemen laba perusahaan. Sedangkan pengukuran pengadopsian IFRS dan kepemilikan *Blockholder* juga hanya menggunakan variabel *dummy*, sehingga dianggap tidak dapat menghitung secara tepat

tingkat pengadopsian IFRS dan kepemilikan *Blockholder*.

4. Periode penelitian ini hanya menggunakan empat tahun.

Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitiannya dengan cara menambah sampel perusahaannya dan tidak terpaku pada perusahaan manufaktur saja, tetapi dapat menambahkan sampel pada jenis perusahaan jasa dan perbankan, asuransi, investasi, transportasi dan lain-lain.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas dan menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba seperti mekanisme *goodcorporate governance*, pembayaran deviden, profitabilitas, kecakapan manajerial, kepemilikan manajerial maupun pertumbuhan laba dan lain-lain. Di samping itu, peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel kontrol atau variabel lain dalam menilai laba perusahaan seperti IOS (*Investment Opportunity Set*), likuiditas, dan konservatisme akuntansi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan model proksi yang bukan manajemen laba saja, seperti kualitas laba, persistensi laba, prediktibilitas laba, model *Healy*, model *Industry*, karena dengan semakin banyak model proksi dari laba yang diuji maka hasilnya dapat lebih menunjukkan kualitas laba yang sesungguhnya.
4. Periode pengamatan dalam Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih lama, tidak hanya dalam

periode tahun 2012-2015 saja sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan hasil yang lebih baik untuk memperoleh informasi tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W.D. & Richardson, F.M. 1990. *Income Smoothing by Economy Sector. Journal of Business Finance and Accounting*, 7 (5), Winter, 713-730.
- Andiany, Indra Pujiningsih, 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik *Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. Universitas Diponegoro, p. 35. Semarang.
- Ball, R. & Shivakumar, L., (2005). *Earnings Quality in UK Private Firms : Comparative Loss Recognition Timeliness. Journal of Accounting and Economics*, 39: 83-128
- Boediono, G. 2005 "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo, 15-16 September 2005.
- Cahyati, Ari Dewi. 2011. Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris. *Jurnal Akuntansi Keuangan* 2 (1) : 1-7.
- Chtourou, Sonda MARRAKCHI, Jean Bedard and Lucie Courteau. 2001. "Corporate Governance and Earnings Management". www.ssrn.com.
- Defond, M.L., dan C.W. Park. 2001. "The Reversal of Abnormal Accrual and the Market Valuation of Earnings Surprise". *The Accounting Review*, Vol. 76 (3): 375-404.
- Dian, Rohaeni dan Titik Aryati. 2011. Pengaruh Konvergensi IFRS

- Terhadap *Income Smoothing* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi* 15, Banjarmasin.
- Eisenhardt, Kathleem. M. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review. Academy of Management Review*, 14: 57-74.
- Epstein, J. B. & Jermakowics, K. E. 2007. *Wiley IFRS 2007: Interpretation and Application of International Financial Reporting Standards*. USA: Wiley.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung. Alfabeta
- Ferry, M.G., dan Jones, W.H. 1979. *Determinants of Financial Structure: A New Methodological Approach. Journal of Finance*, 01 XXXIV(3).
- Gunther, Gebhardt dan Zoltan Novotny 2010. *The Effects of IFRS Adoption on The Financial Reporting Quality of European Banks. Journal of Business Finance and Accounting*, Forthcoming. Hal 327-389.
- Halim, J, Meiden, C dan Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ – 45. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Ismail, W.A., Dunstan, K., & Zijl, T.V. 2010 *“Earnings Quality and the Adoption of IFRS-Based Accounting Standards: Evidence from an Emerging Market*.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagulung. 2011. *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol.8/No.1.
- Jensen, M.C dan Meckling, W.H. 1976. *Theory of The Firm : Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics* 3: 1-77.
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Media Riset Akuntansi*. Vol. 2, No. 1. ISSN 2088-2106.
- Klein, April. 2002. *“Audit Committee, Board Of Director Characteristics and Earnings Management. Journal of Accounting and Economics*, Vol.33. No.3. August.
- Limanto, Danny dan Zaenal Fanani. 2014. *“Do IFRS Adoption, Firm Size, and Firm Leverage Influence Earnings Management? Evidence From Manufacturing Firm Listed in Indonesia Stock Exchange”*. Simposium Nasional Akuntansi XVII. Lombok.
- Peasnell, K.V., Pope, P.F and Young, S. 1998. *Outside Directors, Board Effectiveness, and Earning Management*. Lancaster University. England.
- Pound, J. 1988. *Proxy Contests and The Efficiency of Shareholder Oversight. Journal of Financial Economics*, 20 : 237-265.
- Qomariah, Ratu Nurul. 2013. Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Sartono, Agus. 2000. Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta. BPFE UGM.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory. Second Edition*. Ontario: Prentice Hall Canana Inc.
- Siregar and Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). Simposium Nasional Akuntansi VII 9.(3).

Thomsen, S., Pedersen, T., & Kvist, H.K.
2006. *Blockholder Ownership:
Effects on Firm Value in Market
and Control Based Governance
Systems*, *Journal of Corporate
Finance* : 246-269

Watts dan J. I. Zimmerman. 1986. *Positive
Accounting Theory*. Prentice Hall
International Inc. USA.
www.idx.co.id
www.yahoofinance.com